

PERAN EKONOMI HIJAU DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM YANG BERKELANJUTAN

Amelia Putri Syahrani¹, Muhammad Adi Saputra²,
Arba Wahyu Arzaqi³, Raizky Rienaldy Pramasha^{4*}

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: raizkyrienaldypramasha@radenintan.ac.id*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Ekonomi hijau muncul sebagai respons terhadap perubahan lingkungan yang semakin mendesak, seperti perubahan iklim, deforestasi, dan penurunan biodiversitas. Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam berbagai sektor ekonomi, ekonomi hijau memberikan pendekatan yang inovatif terhadap pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Artikel ini membahas peran penting ekonomi hijau dalam pengelolaan sumber daya, menyoroti manfaat yang dapat dicapai, seperti meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, menciptakan lapangan kerja hijau, dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Namun, implementasi ekonomi hijau juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain perlunya perubahan pola pikir masyarakat dan industri, serta memerlukan dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah. Strategi implementasi ekonomi hijau harus mencakup pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan mulai dari sektor publik, swasta, dan sipil. Melalui investasi berkelanjutan dan peningkatan kesadaran lingkungan, masyarakat dapat memperoleh manfaat dari peningkatan akses terhadap sumber daya yang bersih dan aman. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan ekonomi hijau tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan yang sering kali paling terdampak oleh degradasi lingkungan. Melalui kebijakan yang mendukung keberlanjutan, ekonomi hijau dapat berfungsi sebagai pendorong transformasi sosial dan ekonomi, menciptakan masa depan yang berkelanjutan bagi generasi selanjutnya.</i></p>	<p>Diajukan: 2-12-2023 Diterima: 20-1-2024 Diterbitkan : 25-01-2024</p> <p>Kata kunci: <i>Ekonomi Hijau, Sumber daya Alam</i></p> <p>Keywords: <i>Green Economy, Natural Resources</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>The green economy emerged as a response to increasingly pressing environmental changes, such as climate change, deforestation, and biodiversity decline. By integrating sustainability principles into various economic sectors, the green economy provides an innovative approach to sustainable natural resource management. This article discusses the important role of the green economy in resource management, highlighting the benefits it can achieve, such as increasing resource efficiency, creating green jobs, and reducing greenhouse gas emissions. However, the implementation of the green economy also faces various challenges, including the need for a change in the mindset of society and industry, as well as strong policy support from the government. The implementation strategy of the green economy must include an integrated and collaborative approach, involving all stakeholders from the public, private, and civil sectors. Through sustainable investment and increasing environmental awareness,</i></p>	

communities can benefit from increased access to clean and safe resources. Research shows that the implementation of the green economy not only contributes to better natural resource management but also improves people's well-being, especially for vulnerable groups who are often most affected by environmental degradation. Through policies that support sustainability, the green economy can serve as a driver of social and economic transformation, creating a more sustainable future for future generations.

Cara mensitasi artikel:

Syahrani, A.P., Saputra, M.A., Arzaqi, A.W., & Pramasha, R.R. (2024). Peran Ekonomi Hijau dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 2(1), 327-335. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah menghadapi berbagai tantangan lingkungan yang semakin mendesak, seperti kerusakan ekosistem, perubahan iklim, dan penurunan biodiversitas. Isu-isu ini tidak hanya mengancam kesehatan planet kita, tetapi juga kesejahteraan manusia dan keberlanjutan ekonomi global. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam pengelolaan sumber daya alam sangat diperlukan. Di tengah tantangan ini, ekonomi hijau muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Ekonomi hijau tidak hanya tertuju pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengedepankan prinsip keberlanjutan, yang berarti melindungi dan memulihkan lingkungan sambil menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi. Konsep ini mendorong investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya yang efisien, pengurangan emisi gas rumah kaca. Dengan demikian, ekonomi hijau berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan, memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati sumber daya yang sama seperti yang kita nikmati saat ini. Artikel ini akan membahas secara mendalam peran penting ekonomi hijau dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, termasuk kebijakan yang mendukung, contoh praktik terbaik, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Ekonomi hijau didefinisikan sebagai sistem ekonomi yang berfokus pada pengurangan risiko lingkungan dan kelangkaan sumber daya, sambil meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial. Konsep ini mencakup berbagai praktik yang berorientasi pada keberlanjutan, yang tidak hanya untuk melestarikan lingkungan, tetapi untuk menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan. Penggunaan energi terbarukan, misalnya, tidak hanya mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, tetapi juga membantu menurunkan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi pada perubahan iklim. Selain itu, efisiensi sumber daya, melalui inovasi teknologi dan manajemen yang lebih baik, memungkinkan produksi yang lebih rendah terhadap limbah dan konsumsi energi, sehingga mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Praktik perlindungan terhadap ekosistem, seperti reboisasi dan konservasi keanekaragaman hayati, juga menjadi bagian integral dari ekonomi hijau. Dengan menjaga kesehatan ekosistem, kita tidak hanya memastikan keberlangsungan hidup berbagai spesies, tetapi juga menjaga jasa ekosistem yang vital bagi manusia, seperti penyediaan air bersih, polinasi tanaman, dan pengendalian iklim lokal. Secara keseluruhan, ekonomi hijau bertujuan untuk

menciptakan sinergi antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan keadilan sosial. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini, ekonomi hijau yang berpotensi untuk membangun masyarakat yang lebih adil, di mana semua orang memiliki akses terhadap sumber daya yang cukup dan berkualitas, serta hidup dalam lingkungan yang sehat dan aman.

Keberlanjutan berfokus pada pencapaian keseimbangan yang harmonis antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan. Dalam konteks ini, strategi pembangunan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab, serta pengembangan kebijakan guna mendukung penggunaan sumber daya secara lebih efektif. Keberlanjutan juga mencakup aspek sosial, di mana setiap individu, terlepas dari latar belakang ekonomi atau sosial, memiliki hak yang sama untuk menikmati manfaat dari pembangunan.

Inovasi teknologi memainkan peran krusial dalam mencapai ekonomi hijau. Pengembangan teknologi ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan metode pertanian yang efisien, dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang keberlanjutan dan memfasilitasi partisipasi dalam pengambilan keputusan. Investasi dalam riset dan pengembangan (R&D) juga sangat penting, karena dapat mendorong penemuan solusi baru untuk tantangan lingkungan dan sosial yang dihadapi saat ini. Dengan mendorong inovasi yang berkelanjutan, kita dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan daya saing di pasar global.

Partisipasi masyarakat adalah kunci untuk menciptakan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk komunitas lokal, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, dalam proses pengambilan keputusan terkait sumber daya alam dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan mendengarkan suara masyarakat, kita dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kekhawatiran mereka, serta memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mencerminkan kepentingan dan nilai-nilai lokal. Partisipasi juga dapat membangun rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan masyarakat, mendorong mereka untuk berkontribusi aktif dalam menjaga dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Peningkatan kualitas hidup adalah salah satu tujuan utama dari ekonomi hijau. Dengan menyediakan akses yang adil terhadap sumber daya yang bersih dan aman, kita dapat memastikan bahwa setiap individu dapat hidup dalam lingkungan yang sehat dan produktif. Ini mencakup penyediaan air bersih, udara yang bersih, dan akses terhadap energi terbarukan. Selain itu, peningkatan kualitas hidup juga melibatkan penciptaan lapangan kerja yang layak dan pemberdayaan ekonomi bagi komunitas yang kurang beruntung. Dengan mengutamakan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan.

Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan adalah kunci guna memastikan bahwa sumber daya ini tidak hanya tersedia saat ini, tetapi juga dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Dengan populasi yang terus meningkat dan permintaan terhadap sumber daya yang semakin tinggi, pendekatan yang bijaksana dalam pengelolaan sumber daya menjadi sangat penting. Melalui praktik yang berkelanjutan, seperti penggunaan

teknologi ramah lingkungan dan pemanfaatan energi terbarukan, kita dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi dan deforestasi. Selain itu, pengelolaan yang baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja dan memastikan akses yang adil terhadap sumber daya. Ini juga berkontribusi pada perlindungan biodiversitas, menjaga ekosistem yang sehat dan berfungsi dengan baik. Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek pengelolaan sumber daya, kita tidak hanya melindungi planet ini, tetapi juga memastikan bahwa kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat saling mendukung dan harmonis.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka yang memanfaatkan buku-buku kepustakaan dan literatur lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penelitian ini menjelaskan tentang peran ekonomi hijau dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi hijau menjadi salah satu pendekatan penting dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan karena menyeimbangkan tiga pilar utama pembangunan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Di tengah kekhawatiran akan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, ekonomi hijau hadir sebagai solusi yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi tanpa merusak sumber daya alam yang ada. Dalam sistem ekonomi konvensional, sumber daya sering dieksploitasi tanpa memikirkan dampak jangka panjang. Sebaliknya, ekonomi hijau terus berupaya bahwa sumber daya alam dapat dikelola dengan baik agar dapat berkelanjutan untuk masa depan. Konsep ini menuntut adanya integrasi antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

1. Dampak Pengelolaan yang buruk

a. Deforestasi

Deforestasi merupakan masalah serius yang terjadi ketika hutan diubah menjadi lahan pertanian, pemukiman, atau untuk tujuan komersial lainnya. Proses ini tidak hanya menghilangkan habitat alami bagi berbagai spesies flora dan fauna, tetapi juga berdampak pada keseimbangan ekosistem. Hutan berperan penting dalam menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen; ketika hutan hilang, jumlah karbon dioksida di atmosfer meningkat, memperburuk perubahan iklim. Selain itu, deforestasi dapat menyebabkan tanah longsor, penurunan kualitas tanah, dan mengurangi kemampuan tanah untuk menahan air, yang berdampak pada sistem perairan di sekitarnya.

b. Pencemaran

Pencemaran terjadi akibat adanya limbah industri pabrik, bahan kimia, dan limbah domestik menciptakan ancaman besar bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari sumber air, mengubah kualitas tanah, dan menyebabkan kerusakan ekosistem. Paparan jangka panjang terhadap zat pencemar ini dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit pernapasan, gangguan saraf, dan masalah reproduksi.

Selain itu, pencemaran dapat merusak pertanian dengan mencemari tanaman, yang pada gilirannya mengancam ketahanan pangan.

c. Krisis Air

Krisis air semakin meningkat akibat eksploitasi berlebihan sumber daya air, baik untuk kebutuhan pertanian, industri, maupun domestik. Penurunan kualitas dan kuantitas air bersih dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial, di mana persaingan untuk mendapatkan akses terhadap air dapat memicu konflik antar komunitas. Krisis ini juga berdampak pada kesehatan masyarakat, dengan banyak orang terpaksa menggunakan sumber air yang tercemar, meningkatkan risiko penyakit. Selain itu, kurangnya air bersih dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, terutama di daerah yang bergantung pada pertanian dan industri yang memerlukan akses air yang baik.

Secara keseluruhan, masalah-masalah ini saling terkait dan memperlihatkan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk mencegah kerusakan yang lebih parah dan memastikan kesejahteraan bagi generasi mendatang.

2. Peran Ekonomi Hijau dalam pengelolaan sumber daya alam

a. Mendorong Investasi Berkelanjutan

1. Peluang Investasi Ramah Lingkungan

Ekonomi hijau menawarkan peluang dalam pembuaatan energi, efisiensi energi, dan pertanian berkelanjutan.

Investasi ini mengurangi jejak karbon dan menciptakan lapangan kerja baru.

2. Contoh Nyata

Energi Terbarukan: Investasi pada panel surya dan turbin angin mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Pertanian Organik: Praktik pertanian tanpa pestisida meningkatkan hasil panen dan kualitas tanah.

b. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

1. Inisiatif Pendidikan

Kampanye kesadaran lingkungan membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga alam.

Kesadaran ini mendorong konsumen memilih produk ramah lingkungan.

2. Dampak terhadap Produsen

Produsen terdorong untuk menerapkan praktik berkelanjutan.

c. Kebijakan dan Regulasi yang Mendukung

1. Peran Pemerintah

Kebijakan dan regulasi penting untuk mendukung ekonomi hijau.

Insentif pajak dan pembiayaan untuk proyek ramah lingkungan sangat membantu.

2. Contoh Kebijakan

Green Tax: Pajak pada produk pencemar mendorong inovasi.

Subsidi Energi Terbarukan: Mengurangi biaya awal untuk proyek energi hijau.

Salah satu aspek utama dari ekonomi hijau adalah perubahan paradigma dalam memandang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tidak hanya diukur dari hasil produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan, tetapi juga dari kesehatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap keuntungan ekonomi yang dihasilkan tidak merugikan ekosistem, tetapi justru memberikan nilai

tambah pada keberlanjutan sumber daya alam. Misalnya, investasi dalam energi terbarukan, seperti tenaga surya dan angin, tidak hanya mengurangi emisi karbon tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru yang ramah lingkungan. Ekonomi hijau berfokus pada investasi jangka panjang yang membawa manfaat luas bagi seluruh masyarakat dan lingkungan.

Lebih jauh lagi, ekonomi hijau mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam. Keterlibatan masyarakat sangat penting karena mereka adalah pihak yang paling terdampak oleh kebijakan pengelolaan sumber daya. Masyarakat yang diberdayakan dengan pengetahuan dan akses terhadap pengambilan keputusan cenderung lebih bertanggung jawab dalam menjaga sumber daya alam di lingkungan mereka. Hal ini juga membantu menghindari konflik antara pemerintah dan masyarakat terkait eksploitasi sumber daya. Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah dapat menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pelestarian sumber daya.

Tidak hanya itu, keterlibatan masyarakat juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Melalui program pendidikan dan pelatihan, masyarakat dapat diberdayakan untuk memahami praktik-praktik ramah lingkungan, seperti, pengelolaan sampah yang efisien, dan penghematan energi. Misalnya, pertanian organik mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dan menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang, sehingga dapat mendukung ketahanan pangan yang lebih baik. Inisiatif ini juga bisa mendorong munculnya ekonomi lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Di tingkat nasional, ekonomi hijau membutuhkan kerangka kebijakan yang mendukung peralihan menuju praktik yang lebih berkelanjutan. Kebijakan fiskal dan regulasi lingkungan perlu diselaraskan untuk mendorong inovasi hijau dan investasi pada teknologi ramah lingkungan. Misalnya, insentif pajak bagi perusahaan yang menggunakan teknologi energi terbarukan atau menerapkan proses produksi berkelanjutan akan memacu sektor swasta untuk berkontribusi pada ekonomi hijau. Selain itu, regulasi ketat mengenai emisi karbon dan pengelolaan limbah juga penting untuk memastikan bahwa industri-industri besar mematuhi standar lingkungan.

Di tingkat global, kolaborasi antarnegara memainkan peran kunci dalam memajukan ekonomi hijau secara luas. Negara-negara maju memiliki tanggung jawab untuk mendukung negara-negara berkembang dalam transisi ke ekonomi hijau. Ini dapat dilakukan melalui transfer teknologi ramah lingkungan, bantuan finansial, serta pembagian pengalaman dalam implementasi kebijakan berkelanjutan. Misalnya, teknologi pengelolaan limbah atau energi terbarukan dari negara maju dapat diadaptasi dari negara berkembang dengan tantangan serupa dalam penggunaan sumber daya alam. Kolaborasi ini dapat mempercepat peralihan global menuju ekonomi yang lebih hijau dan inklusif.

Ekonomi hijau juga memiliki potensi untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial. Salah satu tujuan utamanya adalah menciptakan lapangan kerja yang layak dan ramah lingkungan bagi semua lapisan masyarakat. Pekerjaan dalam sektor energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan pengelolaan limbah misalnya, tidak hanya memberikan penghasilan, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kualitas hidup masyarakat. Ini sejalan dengan prinsip keadilan sosial yang merupakan komponen penting dalam pembangunan berkelanjutan. Selain itu, dengan mengurangi ketergantungan pada sumber

daya alam yang terbatas, ekonomi hijau dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat yang rentan.

Ketika ekonomi hijau diintegrasikan ke dalam kebijakan pembangunan, hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim. Perubahan iklim adalah salah satu tantangan global yang paling mendesak, dan ekonomi hijau dapat memberikan solusi untuk mengurangi dampaknya. Misalnya, dengan mengurangi emisi karbon dari sektor industri dan transportasi, serta meningkatkan penggunaan energi, dapat mengurangi dampak negatif terhadap perubahan cuaca. Investasi dalam infrastruktur hijau, seperti pengelolaan air yang efisien dan pengendalian banjir berbasis ekosistem, juga dapat membantu masyarakat untuk lebih tangguh menghadapi bencana alam.

Pada akhirnya, ekonomi hijau adalah investasi berkelanjutan. Dengan memprioritaskan keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, dan sosial, ekonomi hijau memastikan bahwa generasi mendatang masih dapat menikmati sumber daya alam yang tersedia. Ini juga mendorong transformasi sistemik yang melibatkan semua sektor ekonomi untuk beralih ke praktik yang lebih ramah lingkungan. Perubahan ini, meskipun membutuhkan waktu dan investasi yang signifikan, adalah langkah yang perlu untuk menciptakan bumi yang lebih layak huni bagi semua makhluk hidup.

Dengan pendekatan holistik yang mencakup pengelolaan sumber daya, keterlibatan masyarakat, kolaborasi global, dan inovasi teknologi, ekonomi hijau menawarkan solusi yang dapat diterapkan di berbagai negara dengan berbagai konteks tantangan lingkungan. Sebagai respons terhadap krisis lingkungan yang kian mendesak, ekonomi hijau bisa menjadi dasar untuk masa depan yang lebih seimbang dan dapat terus berupaya menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Ekonomi hijau memegang peran sentral dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan karena memberikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Salah satu prinsip dasar ekonomi hijau adalah memastikan bahwa pembangunan yang kita lakukan tidak menghambat kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Salah satu aspek terpenting dari ekonomi hijau adalah inovasi teknologi yang mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Teknologi ramah lingkungan seperti energi terbarukan, inovasi dalam pengelolaan limbah, serta teknologi produksi yang lebih bersih dan hemat energi, menjadi andalan dalam memastikan keberlanjutan. Penggunaan sumber energi alternatif seperti tenaga surya dan angin, sangat mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan bahan bakar fosil yang telah terbukti memberikan dampak buruk bagi iklim global.

Selain teknologi, pertanian berkelanjutan juga merupakan bagian penting dari ekonomi hijau. Pertanian ramah lingkungan tidak hanya menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang, tetapi juga mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang dapat merusak ekosistem sekitar. Dengan mengadopsi praktik seperti pertanian organik dan agroforestri, kita dapat mengelola tanah dengan lebih efisien, meningkatkan produktivitas pertanian, serta melindungi keanekaragaman hayati. Dengan langkah-langkah tersebut,

kita dapat mengatasi berbagai tantangan besar seperti perubahan iklim, penurunan keanekaragaman hayati, dan degradasi ekosistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, M. A. (2023). Peran teknologi hijau dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di masa depan. *JECTH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities*, 1(2).
- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343-356.
- Faried, A. I. (2020). Analisis Meredam Angka Kemiskinan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ekonomikawan*, 20(1), 1-11.
- Fauzan, R., Amriadi, A. A., Suharno, I., Anggraini, Y., Ayu, P., Widayati, T., & Sopiana, Y. EKONOMI HIJAU.
- Kurniadi, R., Puspita, W. N., Sari, P., & Agustin, M. (2023). Pengelolaan Sumber Daya Berorientasi Green Economy (Analisis Bibliometrik). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 141-157.
- Kusuma, N. R., Hamidah, I., & Fitriani, N. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Konferensi Nasional Studi Islam (KONASI)*, 1, 142-153.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). Prespektif Maqashid Syariah: Peran Ekonomi Hijau Dan Biru Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals. *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 2(01), 1-22.
- Mardani, D. A. (2023). Wakaf dan Ekonomi Hijau: Upaya Mengurangi Perubahan Iklim dan Emisi Gas Karbon. *La Zhulmaf Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 23-34.
- Muliyani, I., Kartika, A. N., Mely, P., & Prasetyo, T. (2023). Analisis Implementasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau Di Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 111-120.
- Parmawati, R. (2019). *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. Universitas Brawijaya Press.
- Putri, A., & Sari, N. (2024). Pembangunan Ekonomi Syariah: Peran Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Ekonomi Hijau. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 401-408.
- Putri, N. A., Nugroho, R. A., & Hwihanus, H. (2024). Program Keberlanjutan: Transisi Dan Implementasi Pada Ekonomi Hijau. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 6(4), 11-20.
- Rahmadhanti, F. (2024). Mendorong Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau (Green Growth Economy) Melalui Transisi Energi Terbarukan Di Indonesia. *Inovasi Makro Ekonomi (IME)*, 6(3).
- Sukaesih, S., Syafar, M., & Humaeni, A. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Masyarakat (Bummas) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Hijau melalui Greenhouse Parkit Farm. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 3(2), 85-97.
- Suparmoko, M. (2020). Konsep pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan pembangunan nasional dan regional. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1), 39-50.

- Tondoyekti, K. (2024). Ekonomi Hijau dan Bisnis Syariah: Mempromosikan Bisnis yang Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 873-882.
- TRIYANTI, R., & Susilowati, I. (2018). *Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau Di Kabupaten Gunungkidul, Di Yogyakarta, Indonesia* (Doctoral dissertation, School of Postgraduate).
- Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir, M. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3476-3486.